

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, *LEVERAGE* DAN , LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

(Studi Empiris pada Bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2016)

**Roy Rizky Rahmatulloh**

Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[royrizky70@gmail.com](mailto:royrizky70@gmail.com)

**Dr.Ahim Abdurahim., SE., M.Si., SAS., AK.,CA**

Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the the influence of profitability, the size of the sharia supervisory board, composition of the board of independent commissioners, leverage , and liquidity to disclosure of islamic social reporting (ISR) on sharia bank in Indonesia. Population in this study are sharia bank in Indonesia that publish annual report period 2011-2016. The total number of sampel in study were 10 sharia bank in Indonesia by using purposive sampling method.*

*The result of research shows that profitabiliti, the size of the sharia supervisory board, composition of the board of independent commissioners, and liquidity have a positive effects on the disclosure of Islamic Social Reporting, while of leverage do not have effect the disclosure of Islamic Social Reporting.*

*Keywords : profitability, the size of the sharia supervisory board, composition of the board of independent commissioners, leverage , liquidity and ISR*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Dewasa ini *Corporate Social Responsibility* sedang menjadi obyek perbincangan tidak hanya dikalangan negara yang mayoritas muslim. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang menekankan bahwa pemilik perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya, selanjutnya pengertian dari *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan dalam prespektif Islam, perusahaan memasukan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya ketulusan komitmen dalam menjaga kontak sosial didalam operasinya. Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pedoman penerapan CSR dalam surat Al-Qashash ayat 77, yaitu

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeriakhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagian mudari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Konsep *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Beberapa tahun terakhir sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan dan menerapkan praktik *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud tanggung jawab kepada *stakeholders*. Utama (2007) menjelaskan salah satu faktor berkembangnya praktik CSR adalah dengan meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan nasional maupun multinasional yang berada di Indonesia.

Hanifa (2002) menyatakan pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* Indeks (GRII). Adapun lingkup yang menjadi acuan pada GRII meliputi profil dan strategi organisasi, lingkup ekonomi, lingkup lingkungan dan lingkup sosial. Pengungkapan tersebut dianggap kurang tepat karena seharusnya perbankan syariah mengungkapkan informasi dan membuktikan jika perusahaan sudah melakukan operasi sesuai dengan prespektif Islam. Penggunaan indeks yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* Indeks (GRII) tentu belum sepenuhnya menggambarkan prinsip-prinsip

Islam, seperti belum terbebasnya dari transaksi riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam. Oleh karena itu, Haniffa (2002) membuat sebuah kerangka konseptual yang berasaskan pada prinsip syariah yaitu Islamic Social Reporting (ISR).

ISR adalah indeks tanggung jawab sosial yang didalamnya berisikan nilai-nilai dalam ekonomi Islam sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan sebuah informasi yang transparan dan relevan sesuai dengan kebutuhan spritual *stakeholders*. *Islamic Social Reporting Indeks* (Index ISR) berisi tentang standart syariat Islam lembaga keuangan dan industri yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks ISR diyakini dapat menjadi sebuah pijakan awal dalam hal standar *pengungkapan Corporate Social Responsibility* sesuai dengan standart prespektif Islam. Penelitian sebelumnya meneliti tentang ISR menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah Indonesia mengalami peningkatan walaupun belum optimal yaitu rata-rata 50 % dari total keseluruhan indeks ISR yang diungkapkan (Fauziah 2013).

Perkembangan bank syariah yang semakin pesat berdampak

kepada perkembangan pengungkapan ISR yang semakin maju. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya pengungkapan, pelaporan, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Mengingat pentingnya pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah diharapkan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan.

#### **B. Batasan Masalah.**

Dalam menganalisis untuk menemukan faktor-faktor memengaruhi tingkat pengungkapan ISR peneliti menemukan batasan masalah agar penelitian terfokus pada pengungkapan Islamic Social Reporting. Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, dewan komisaris independen, likuiditas, dan leverage. Kemudian batasan selanjutnya adalah periode penelitian hanya 6 tahun dari 2011-2016.

#### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social

- Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
  3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
  4. Apakah leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
  5. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dari:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada

Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Pengaruh leverage terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Pengaruh likuiditas terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah suatu hal yang penting bagi organisasi untuk mengetahui batasan-batasan mengenai norma dan nilai sosial beserta reaksinya demi mendorong organisasi untuk berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku pada lingkup perusahaan. melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat..

Dalam teori legitimasi, perusahaan harus meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan *annual report* sebagai alat untuk mengungkapkan *Corporate Social Reporting*, sehingga masyarakat dapat menerima perusahaan dengan baik. Adanya penerimaan dari masyarakat dapat dijadikan sebagai nilai yang lebih bagi perusahaan. Diharapkan dengan adanya penerimaan dapat menjadikan laba perusahaan semakin meningkat.

Penggunaan teori legitimasi memiliki arti bahwa tujuan dari

dilaksanakannya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Artinya, apabila perusahaan mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat semakin berkembang.

## B. Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwasannya perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan perusahaan harus dapat memberikan manfaat bagi umum atau *stakeholders*-nya. Gray et al dalam Widiawati (2012) menyatakan :

“Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada stakeholder, dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *stakeholders* semakin besar peluang perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholders* nya”

Implikasi teori *stakeholders* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan sebagai cara untuk menunjukkan akuntabilitasnya terhadap *stakeholders*. Teori *stakeholders* menyatakan bahwa bank syariah harus menciptakan pandangan positif dimata *stakeholders*

dengan cara menjalankan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara luas.

## C. *Islamic Social Reporting* (ISR)

*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Menurut Hanifa (2002) Indeks ISR adalah perluasan dari *Social Reporting* yang mengharapkan bahwasanya peran perusahaan tidak hanya pada sektor perekonomian saja akan tetapi juga meliputi sektor spiritual. Fitria dan Hartanti (2010) menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi tentang item-item *Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).

Hanifa (2002) menjelaskan bahwa fokus dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor konvensional hanya terfokus pada lingkup moral dan material, kemudian aspek spiritual harus dijadikan fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan adanya tuntutan dari para pembuat keputusan muslim untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu diperlukan suatu kerangka khusus yang dijadikan sebagai acuan untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya digunakan untuk pembuat keputusan muslim namun dapat dijadikan sebagai wujud tanggung jawab terhadap

Allah Subhanaahu Wa Ta'ala dan masyarakat. Indeks ISR berisi 48 Item terbagi kedalam 6 Kategori yaitu : Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan *Corporate Governance*.

#### **D. Profitabilitas**

Perusahaan yang berada dalam keuntungan cenderung akan mengungkapkan lebih luas pada laporan tahunannya. Perusahaan yang mempunyai nilai profit yang tinggi akan cenderung melakukan intervensi kebijakan. Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas adalah semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka, perusahaan akan semakin rinci dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dikarenakan untuk meyakinkan stakeholders mengenai profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

#### **E. Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Dalam suatu lembaga keuangan syariah diperlukan suatu institusi internal untuk memastikan bahwa kinerja dari lembaga keuangan syariah tersebut tidak keluar dan tetap dalam prinsip-prinsip syariah, Insitusi tersebut adalah dewan pengawas syariah (DPS). Hal itu mengacu pada Undang-Undang No, 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa setiap perbankan Islam harus membentuk dewan pengawas syariah (DPS).

Dewan pengawas syariah sebagai dewan yang mengawasi operasional bank dari sudut syariah. Tugas pokok dari DPS adalah dalam hal *Shariah Compliant*. Dewan pengawas syariah harus paham mengenai perbankan dan hukum Islam. Dewan pengawas syariah (DPS) memiliki wewenang dalam hal pengungkapan ISR karena DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan agar tetap dalam prinsip syariah, antara lain menyalurkan zakat, infaq, sedekah yang biasa dianggap sebagai salah satu bentuk ISR (Khaerudin 2013)

#### **F. Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan pasal 1 angka 4 angka 5 dan angka 6 UUPT No 40 Tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tugas pengawasan secara umum dan secara khusus sesuai dengan anggaran dasar yang berlaku serta memberi masukan dan nasehat kepada direksi. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan langsung dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

#### **G. Leverage**

Raiso *leverage* adalah rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* mempunyai arti penting bagi perusahaan. Karena rasio *leverage* mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas, semakin meningkat nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan semakin besar perjanjian kredit yang dilakukan perusahaan akan dilanggar, karena perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya biaya yang dikeluarkan perusahaan termasuk mengurangi biaya pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

#### H. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya, serta dapat memenuhi permintaan para krediturnya secara tepat waktu tanpa mengalami penangguhan. Fungsi lain rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2010). Secara praktis, likuiditas suatu bank sering dikaitkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang terdapat di bank tersebut pada waktu tertentu.

#### I. Penurunan Hipotesis

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H<sub>2</sub> : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H<sub>3</sub>: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *ISR*.

#### METODE PENELITIAN

##### A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai obyek penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011 hingga 2016 sedangkan subyek yang akan diteliti adalah *annual report* dari Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia pada periode 2011-2016.

## B. Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan menggunakan data Time series yaitu *annual report* Bank Umum Syariah dan merupakan data sekunder. Kemudian data diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak. dengan kriteria:

- a) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan selama 5 periode yakni dari tahun 2012-2016.
- b) BUS yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan GCG dan tanggung jawab sosialnya (Corporate Social Responsibility) pada official website.

## D. Defisni Operasional Variabel dan Pengukuran.

a. Variabel Dependen.

1. **Islamic Social Reporting (ISR)**

$$ISR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b. Variabel Independen.

1. **Profitabilitas. (Profit)**

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. **Ukuran Dewan Pengawas Syariah. (UDPS)**

Diukur dengan menggunakan jumlah dewan pengawas syariah yang

terdapat didalam Bank Umum Syariah.

3. **Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI).**

$$(KDKI) = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. **Leverage (Lev).**

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. **Likuiditas.**

$$FDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## E. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

## F. Uji Kualitas Data. Uji Asumsi Klasik.

1. **Uji Normalitas Data.**

Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov. Yakni dengan melihat nilai sig, apabila nilai sig >  $\alpha$  0,05, maka data berdistribusi normal.

2. **Uji Autokorelasi.**

Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. **Uji Multikolineritas.**

Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan memperhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Nilai adjusted  $R^2$  adalah antara 0 dan 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil.
- Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.

#### 3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabeli dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

Di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah. Yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Setelah dilakukan purposive sampling terdapat 10 bank syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan <i>purposive sampling</i>	Sample
1	Bank Syariah yang terdaftar dalam BI yang tercatat dalam kurun waktu penelitian (2011-2016).	13
2	Bank Syariah yang menerbitkan annual report dalam kurun waktu penelitian (2011-2016).	10
Jumlah perbankan syariah		10
Jumlah sampel penelitian 10 x 6 Tahun		60
Jumlah data outlier		7
Jumlah data dapat diolah		53

**B. Statistik Deskriptif.**

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	53	-3.26	25.05	6.3311	4.96939
UDPS	53	2.00	3.00	2.3774	.48936
KDKI	53	.00	.67	.5051	.23416
LEV	53	.03	.91	.2174	.19144
LIKUID	53	78.60	162.97	94.6732	17.83260
ISR	53	45.83	87.50	68.8096	9.36298
Valid N (listwise)	53				

**C. Uji Asumsi Klasik..**

**1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan angka  $0.637 > \alpha 0.005$ . maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2. Uji Autokorelasi.**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.863, DU sebesar 1.7689 dan DL 1.3592 yang berarti memenuhi syarat  $dU < dW <$

$4-dU$  yaitu  $1.7689 < 1.863 < 2.311$  yang menunjukkan bahwa terbebas dari autokorelasi.

**3. Uji Multikolinearitas.**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel independen dibawah 10 sedangkan nilai tolerance diatas 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multiolinieritas.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menyatakan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser terlihat bahwa nilai sig semua variabel bebas > 0.05. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat digunakan untuk dilanjutkan kedalam pengujian hipotesis.

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.44680191
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.475	6.78105	1.863

a. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

b. Dependent Variable: ISR

**Tabel 4.6****Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
ROE	.875	.203	.464	4.306	.000	.867	1.154
UDPS	5.254	2.330	.275	2.255	.029	.680	1.470
KDKI	11.291	5.079	.282	2.223	.031	.625	1.599
LEV	4.605	5.093	.094	.904	.370	.930	1.075
FDR	-.196	.055	-.373	-3.573	.001	.927	1.079

a. Dependent Variable: ISR

**Tabel 4.7****Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ROE	.104	.120	.132	.872	.388
UDPS	-.821	1.373	-.102	-.598	.553
KDKI	-.330	2.993	-.020	-.110	.913
LEV	-2.723	3.001	-.133	-.907	.369
FDR	-.035	.032	-.160	-1.089	.282

a. Dependent Variable: ABS\_RES

#### D. Uji Hipotesis.

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>).

Menurut tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah 0.475

atau 47.5 % artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 47.5 % sedangkan sisanya 62,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.8**

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.475	6.78105

a. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

b. Dependent Variable: ISR

##### 2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai f hitung sebesar 10.427 dengan nilai sig 0.000 <  $\alpha$

(0.05). Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

#### Uji signifikansi simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2397.418	5	479.484	10.427	.000 <sup>b</sup>
Residual	2161.185	47	45.983		
Total	4558.604	52			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), FDR, UDPS, ROE, LEV, KDKI

### 3. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.10**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.603	8.593		7.285	.000
ROE	.875	.203	.464	4.306	.000
UDPS	5.254	2.330	.275	2.255	.029
KDKI	11.291	5.079	.282	2.223	.031
LEV	4.605	5.093	.094	.904	.370
LIKUID	-.196	.055	-.373	-3.573	.001

a. Dependent Variable: ISR

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil
1	H <sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Diterima</b>
2	H <sub>2</sub> : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Diterima</b>
3	H <sub>3</sub> : Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Diterima</b>
4	H <sub>4</sub> : <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Ditolak</b>
5	H <sub>5</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<b>Diterima</b>

#### E. Pembahasan (Intepretasi)

##### 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) profitabilitas

berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2012) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia.

Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki laba yang tinggi akan mempunyai dana yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas jika dibandingkan dengan bank yang mempunyai tingkat laba yang rendah. Perusahaan yang mempunyai keuangan kuat akan mendapatkan tekanan dari berbagai pihak untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas lagi.

Tingkat laba yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih tinggi, semakin tinggi tanggung jawab sosial perusahaan maka informasi yang disediakan oleh bank menjadi tinggi.

## 2. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS)

### **berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)**

Dewan pengawas syariah mempunyai peran penting dalam pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan oleh bank syariah. Dengan dilakukannya pengawasan oleh dewan pengawas syariah maka bank syariah akan melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Anggota dari dewan pengawas syariah terdiri dari minimal 2 orang dan maksimal 3 orang.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia yang berarti Hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayunani (2016) bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### 3. **Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada bank

syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan langsung terhadap bisnis dalam perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan untuk bertindak secara independen.

Menurut Nurkhin (2009) Dewan komisaris independen dapat dijadikan sebagai alat untuk memonitor kinerja direksi (manajemen), sehingga manajemen dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Semakin besar presentase dewan komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin tinggi.

**4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah di Indonesia.**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban terhadap pihak lain. Kewajiban tersebut terdiri dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idraky (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dikarenakan pihak kreditur tidak terlalu mempermasalahkan dengan adanya pengungkapan ISR didalam suatu perusahaan, dikarenakan pihak kreditur dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dari sumber lain seperti tanya jawab secara langsung dengan perusahaan, perjanjian, serta data-data yang diberikan oleh perusahaan. Dengan alasan tersebut pihak kreditur tidak terlalu menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Sehingga dapat disimpulkan tinggi rendah *Leverage* dalam perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

**5. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2016) yang menunjukkan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Hal ini dikarenakan semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pengungkapan ISR semakin luas dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada kreditur. Kemudian jika likuiditas kecil maka dana pihak ketiga yang diterima oleh perusahaan juga akan kecil dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan akan kecil sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas dengan tujuan menunjukkan kepada para investor atau masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dengan harapan pihak investor atau masyarakat tertarik untuk menyalurkan dana mereka ke perusahaan sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga dan pembiayaan perusahaan.

## **KESIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN**

### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **B. Saran.**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian diperpanjang agar dapat memberikan kemungkinan lebih besar mengenai perubahan yang terjadi didalam penelitian.
2. Menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR seperti Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Investment Account Holders, dan lain sebagainya.

### **C. Keterbatasan.**

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel dependen yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, komposisi dewan komisaris indepenen, likuiditas dan leverage sehingga hasil penelitian belum dapat digambarkan secara umum.
2. Terdapat subyektifitas dalam penelitian untuk memberikan skor pengungkapan ISR. Dikarenakan belum adanya suatu aturan yang baku tentang pengukuran menggunakan skor indeks ISR.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275.

Asyhari, L.D., 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Astuti, T., 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh*. Retrieved from <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>.

Ayunani, S., 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan pengawas syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studiempiris Di Perbankansyariah Di Indonesia Periode 2012-2015).

Badjuri, 2011, "Faktor-faktor fundamental, mekanisme corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility (CSR) persahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia", *Dinamika keuangan dan perbankan*, Vol.3, Mei 2011, Hal: 38-54.

Baidok, W. and Septiarini, D.F., 2017. Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan pengawas syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(12), p.1020.

Faricha, N., 2015. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011–2014. *JURNAL AKUNTANSI UNESA*, 4.

Fitria, S. and Hartanti, D., 2010. *Islam dan Tanggungi Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13.

- Gestari, I., 2014. Pengaruh Goodi Corporate Governacei dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research, I, 128-146.*
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics, 76(1), 97-116*
- Indraky, Kasfy. 2014 Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khoirudin, 2013, “*Corporate governance dan pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia*”. *Accounting Analysis Journal 2, 2013.*
- Kurniawansyah, D. and SITI, M., 2013. Analisis Hubungan Financial Performance Dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Jangu, T., 2004. *Corporate social disclosure of construction companies in Malaysia* (Doctoral dissertation, Masteri Thesis, Universitii Teknologi MARA).
- Nadlifiyah, N.F. and Laila, N., 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 4(1), p.44.*
- Nurrahman, A., 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting, pp.273-285.*
- Nurkhin, A., 2009. Corporate governance dan profitabilitas; Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Othman, R. and Thani, A.M., 2010. Islamic social reporting of listed companies in Malaysia. *The International Business & Economics Research Journal, 9(4), p.135.*

PP No.72 Tahun 1992

Putri, R.A., 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), pp.61-70.

Putri, T.K. and Yuyetta, E.N.A., 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rahayu, R.S. and Cahyati, A.D., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(02).

Riyanti, 2014, Perbandingan indeks pelaporan sosial keislaman antar bank-bank umum syariah di Indonesia, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Savira, M.N., 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Ukuran Dewan pengawas syariah, Crossdirectorship, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

Undang Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

UU No.7 Tahun 1992 mengenai Perbankan

Utama, S., 2007. Evaluasi infrastruktur pendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Retrieved June, 19, p.2011.

Yusuf, B., 2016. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Periode 2012-2014 (Doctoral dissertation, STAIN Pekalongan)

Widiawati, S. and Raharja, S., 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009–2011 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).